



IMPLEMENTASI MEDIA *FLASHCARD* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Intan Rachmawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

rachmawati.intan01@gmail.com

Abstract : MI Miftahul Ulum has applied learning media to create innovative teaching and learning activities. The learning media in the form of flashcards can provide activity, increase student interest in learning and increase student interest in learning as has been done at MI Miftahul Ulum. The aim of this research is to determine the planning for using flashcard media in Mathematics learning at MI Miftahul Ulum Batu City, the implementation of flashcard media in Mathematics learning at MI Miftahul Ulum Batu City, and identifying student learning outcomes using flashcard media in Mathematics learning at MI Miftahul Ulum Batu City. To achieve this goal, the researcher used a qualitative descriptive research type method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique goes through the stages of data condensation, data collection, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of source triangulation data, technical triangulation and time triangulation. The results of this research are 1) Planning for the implementation of flashcard media in mathematics learning in increasing class 1 students' interest in learning, 2) Implementation of flashcard media in mathematics learning in increasing students' interest in learning, and analyzing student learning outcomes using flashcard media in Mathematics learning at MI Miftahul Ulum Kota Batu, 3) The results of the implementation of mathematics learning with the teacher's efforts to improve student learning outcomes by using flashcard media went well, emphasizing students' self-understanding and minimizing the difficulties experienced by students.

Keywords: Learning media, flashcards, mathematics, students' interest in learning.

Abstrak : MI Miftahul Ulum telah menerapkan media pembelajaran untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif. Adapun media pembelajaran berbentuk flashcard ini yang bisa memberikan keaktifan, meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa seperti yang sudah dilakukan di MI Miftahul Ulum. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perencanaan penggunaan media flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu, implementasi media flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu, dan mengidentifikasi hasil belajar siswa menggunakan media flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu.



Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini yaitu 1)Perencanaan impelentasi media flashcard pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1, 2)Terlaksananya implementasi media flashcard pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan menganalisis hasil belajar siswa menggunakan media flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu, 3) Hasil pelaksanaan pembelajaran matematika dengan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media flashcard berjalan dengan baik, menekankan pemahaman diri siswa dan meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa.

Kata kunci : Media pembelajaran, flashcard, matematika, minat belajar siswa.

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting bagi tumbuh kembang peserta didik. Matematika sendiri telah diterima sebagai unsur penting dalam pendidikan formal sejak zaman dahulu hingga saat ini. Mata pelajaran matematika memiliki keindahan dan ketertarikan tersendiri karena memiliki simbol, ketentuan, bahasa, teknologi, serta lainnya. Matematika perlu dipelajari sejak dini karena selalu dibutuhkan dan digunakan di seluruh jenjang pendidikan, di jenjang perguruan tinggi pun kita akan menjumpai matematika.

Realitanya saat ini pembelajaran masih cenderung bersifat monoton tanpa menggunakan variasi strategi, model, metode maupun media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terkadang suasana yang tercipta menjadi kurang nyaman, siswa menjadi takut dan stres saat mengikuti pembelajaran. Sehingga membuat siswa memiliki rasa benci terhadap mata pelajaran tertentu yang akhirnya siswa sulit untuk memahami dan mempelajari materi tersebut. Sebagian siswa sering mengeluhkan mata pelajaran Matematika, karena materi pembelajarannya berisi tentang menghitung angka dan banyak rumus- rumus.

Dalam pembelajaran Matematika yang seringkali terjadi adalah kebosanan Siswa terhadap pembelajaran, karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan Latihan soal. Beberapa Siswa ada yang



belum lancar penjumlahan dan pengurangan terutama pada kelas satu. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga banyak siswa yang kesulitan memahami dan mengerjakan soal Matematika di tingkatan selanjutnya.

Siswa madrasah pada umumnya berusia 7-12 tahun. Pada masa tersebut seorang anak belum memiliki konsentrasi yang tinggi untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru diminta untuk memilih dan memfasilitasi siswa agar telaksananya tujuan pembelajaran.

Shilphy (2019), menyebutkan bahwa Guru adalah orang yang mempunyai tugas yang mulia dan utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, membimbing, dan memberikan penilaian siswa melalui jenjang pendidikan formal diawali dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki tugas mulia sebagai profesi pendidikan yang melayani masyarakat. Guru menjadi jantung pendidikan, karena seiring perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan guru dituntut untuk semakin profesional. Dalam hal ini profesional guru menjadi kunci kemajuan bangsa ini yang terdapat pada kualitas manusianya.

Tugas dan panggilan tertinggi seorang manusia adalah jika berprofesi sebagai guru. Guru selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Guru menjadikan wajah pendidikan sebagai gambaran yang lebih baru tentang keadaan bangsa, dan guru mengubah wajah pendidikan menjadi senyuman yang menghiasi bangsa.

Guru telah bekerja dengan baik untuk melahirkan anak didik yang dapat menjadi kunci harapan bangsa. Hal ini menjadikan peran guru sangat mulia, guru berada di garda terdepan pendidikan, karena gurulah yang melahirkan anak bangsa, yang cerdas- cerdas dan kreatif untuk dapat membangun bangsa. Prestasi pendidikan yang hebat dan bermartabat akan diraih jika guru melaksanakan tugasnya secara profesional.

Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar termasuk tugas utama guru di sekolah, melalui pembelajaran inovatif siswa dapat belajar dengan bersemangat dan fokus walaupun materi yang diberikan kurang disenangi oleh siswa, guru perlu mengetahui bahwa



tidak semua pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa Sehingga perlu untuk diadakannya pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi strategi, model, metode maupun media dalam belajar mengajar agar siswa bisa meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Minat belajar sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keinginan belajar siswa, dilihat dari berbagai sudut pandang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor ini sangat kuat pengaruhnya, untuk itu proses yang harus dijalani oleh setiap guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa sangat besar tantangan.¹

Jika Guru tidak menumbuhkan minat belajar siswa di jenjang pendidikan dasar maka siswa akan merasa kesulitan didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan merancang media pembelajaran yang kreatif dan juga menarik, menerapkan model-model pembelajaran, dan mengubah metode belajar yang lama seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan dengan metode yang baru seperti metode permainan dan menggunakan media pembelajaran.

Salah satunya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga bisa memancing keaktifan kepada siswa menerima pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran di kelas.²

Salah satunya adalah media pembelajaran berbasis grafis atau gambar yang bisa menarik perhatian siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam mengikuti pembelajaran yang telah dipaparkan oleh pendidik. Dalam meningkatkan dan menggali kemampuan menjumlah dan mengurangi bilangan dalam mata pelajaran Matematika, salah satu media yang sangat cocok untuk digunakan yaitu flashcard.

B. KAJIAN PUSTAKA

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana,

¹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017).

² Azhar Arsyad & Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).



kebijakan, strategi, atau program ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, ide-ide yang dirancang pada tahap perencanaan diterjemahkan menjadi aktivitas konkret sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Implementasi memiliki beberapa komponen penting. Pertama, tujuan yang jelas, di mana implementasi harus berorientasi pada hasil yang ingin dicapai berdasarkan rencana yang telah dibuat. Kedua, sumber daya yang meliputi manusia, finansial, teknologi, dan waktu yang cukup untuk mendukung pelaksanaan. Ketiga, strategi pelaksanaan yang mencakup metode atau langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, koordinasi dan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam implementasi untuk memastikan kelancaran proses melalui kerja sama antar pihak yang terlibat. Terakhir, monitoring dan evaluasi dibutuhkan untuk mengawasi dan menilai apakah implementasi berjalan sesuai rencana.

Metode flashcard adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kartu kecil sebagai alat bantu untuk mengingat informasi secara cepat dan efektif. Setiap kartu biasanya memiliki dua sisi: sisi depan berisi pertanyaan, kata kunci, atau gambar, sementara sisi belakang berisi jawaban, definisi, atau penjelasan terkait.³

Metode ini sering digunakan untuk mempelajari kosakata bahasa asing, fakta sejarah, rumus matematika, atau konsep ilmiah. Cara kerja flashcard melibatkan proses melihat sisi depan kartu, mencoba mengingat informasi yang ada di sisi belakang, lalu melakukan pengulangan secara berkala. Teknik ini sering dikombinasikan dengan metode spaced repetition, di mana kartu yang sulit diulang lebih sering untuk membantu penguatan ingatan.

Keunggulan metode flashcard terletak pada sifatnya yang praktis dan efisien, memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Flashcard juga meningkatkan daya ingat melalui pengulangan aktif serta dapat digunakan secara mandiri atau dalam kelompok. Namun, metode ini memiliki keterbatasan, seperti fokus yang lebih kepada hafalan dibandingkan pemahaman mendalam, kebutuhan waktu untuk mempersiapkan kartu, dan potensi kebosanan jika tidak divariasikan.

³ Arman, *Media Flashcard*, (Kuningan: GoresanPena, 2019)



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang yang diamati serta perilaku mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan suatu kasus tertentu. Studi kasus ini memberikan fokus mendalam pada pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, terutama dengan melibatkan peneliti langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang topik yang diteliti, berdasarkan pandangan serta pengalaman orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut.⁴

Metode penelitian kualitatif seperti ini sangat relevan ketika tujuan utama adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang suatu fenomena, yang tidak hanya terbatas pada angka atau data statistik, tetapi lebih kepada makna dan proses yang terjadi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang perspektif orang-orang yang terlibat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran flashcard di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung terhadap penggunaan flashcard dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi yang dapat memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana flashcard diterapkan sebagai media pembelajaran dan sejauh mana media ini berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih rinci dan menyeluruh mengenai penggunaan flashcard dalam konteks pendidikan, terutama di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

⁴ Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View project* Seri Buku Ajar View project.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan media Flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 terhadap materi matematika, khususnya penjumlahan dan pengurangan angka 1 sampai 10, guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu merancang dan mempersiapkan media pembelajaran berupa flashcard. Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan langkah-langkah yang jelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Langkah pertama dalam perencanaan adalah memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu penjumlahan dan pengurangan angka 1 sampai 10. Guru menginformasikan kepada siswa untuk menghafal urutan angka tersebut sebagai dasar awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk memfasilitasi penghafalan ini, guru kemudian memberikan video model flashcard melalui grup WhatsApp yang berisi materi matematika yang mencakup penjumlahan dan pengurangan. Video ini diharapkan dapat diakses oleh siswa di rumah dengan bantuan orang tua, sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri di luar jam pelajaran.

Setelah siswa memahami urutan angka, langkah berikutnya adalah persiapan media flashcard. Guru merancang flashcard yang berisi soal-soal penjumlahan dan pengurangan dengan angka 1 sampai 10. Media flashcard ini didesain dalam bentuk soal dan jawaban yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru memilih bahan kertas foto atau buffalo untuk mencetak flashcard, karena bahan ini lebih tahan lama dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, flashcard dicetak dan dipotong menjadi 20 potongan terpisah, yaitu 10 potongan soal penjumlahan dan 10 potongan soal pengurangan, masing-masing dilengkapi dengan jawabannya.⁵

Dengan adanya perencanaan yang matang ini, diharapkan proses

⁵ Darmadi, "Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik", (Yogyakarta: Group Penerbit: Budi Utama,



pembelajaran matematika menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Flashcard tidak hanya digunakan sebagai media visual yang membantu siswa memahami materi, tetapi juga sebagai alat yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media flashcard ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar matematika dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar penjumlahan dan pengurangan.⁶

2. Implementasi media Flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Setelah langkah-langkah persiapan media flashcard selesai dilakukan, guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu kemudian melanjutkan ke tahap implementasi di dalam kelas. Penerapan media flashcard ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan angka 1 sampai 10 secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Pada awal pelajaran, guru membuka sesi dengan doa bersama sebagai bentuk persiapan mental siswa untuk belajar, diikuti dengan menyapa siswa untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berlatih berhitung angka 1 sampai 10 secara bersama-sama, yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap urutan angka sebelum masuk ke materi inti pembelajaran.

Selanjutnya, guru mengeluarkan media flashcard yang telah disiapkan sebelumnya. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai teknis penggunaan flashcard dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Setiap flashcard berisi soal dan jawaban yang berpasangan, yang akan digunakan untuk memperkenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang lebih menarik.

Setelah memberikan penjelasan, guru meminta dua orang siswa

⁶ Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan", Jurnal Pendidikan, Vol.11, No. 3 (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2018)



untuk bekerja sama dalam memasang soal penjumlahan dengan jawabannya, sementara dua siswa lainnya diminta untuk memasang soal pengurangan dengan jawabannya. Aktivitas ini dilakukan secara bergantian sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media flashcard. Hal ini bertujuan agar semua siswa aktif terlibat dan dapat mempraktekkan cara menggunakan flashcard untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Proses ini tidak hanya mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dalam kelompok, berbicara di depan kelas, serta melatih kepercayaan diri. Dengan penerapan metode pembelajaran yang aktif ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep matematika dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran matematika.

Melalui implementasi media flashcard ini, guru dapat memantau secara langsung perkembangan pemahaman siswa, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan flashcard ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, memperkuat konsep yang telah diajarkan, dan meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Media Flashcard pada pembelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Penerapan media flashcard pada pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif. Pembelajaran matematika pada tahun ajaran 2023/2024 ini difokuskan pada pemahaman dasar penjumlahan dan pengurangan angka 1 sampai 10, yang menjadi materi utama dalam pembelajaran untuk kelas 1. Guru menggunakan teknik tes sebagai metode evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan



media flashcard.⁷

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media flashcard berjalan dengan baik. Siswa lebih aktif dan tertarik selama kegiatan pembelajaran, karena media flashcard memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dapat meminimalisir kesulitan yang biasa dialami oleh siswa dalam memahami konsep matematika, khususnya dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Dengan adanya flashcard, siswa dapat melihat soal dan jawabannya secara langsung, yang membantu mereka lebih mudah mengaitkan informasi dan mempercepat pemahaman.

Selain itu, melalui penggunaan media flashcard, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, terutama dalam menjelaskan konsep yang masih sulit dipahami. Dengan cara ini, kesulitan yang dialami oleh siswa dapat segera diatasi, dan siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami penjumlahan dan pengurangan angka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi matematika. Meskipun ada perbedaan kemampuan antara siswa, mayoritas siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan media flashcard menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data tes yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran mengonfirmasi bahwa banyak siswa yang sebelumnya memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dapat memperbaiki hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu dengan menggunakan media flashcard dapat dianggap berhasil. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, membantu mengatasi kesulitan belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan hasil yang menggembirakan ini,

⁷ Raj Acharya, "Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners", (International Journal of Elementary Education, 2017)



penggunaan media flashcard diharapkan dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah, serta dapat diadaptasi untuk materi pembelajaran lainnya di masa mendatang.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama yang mengungkapkan dampak positif penggunaan media flashcard dalam pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pertama, perencanaan implementasi media flashcard dalam pembelajaran matematika dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1. Dalam perencanaan ini, guru menyusun metode yang dapat memaksimalkan penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Flashcard dipilih sebagai alat bantu yang visual dan interaktif, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dasar yang biasanya sulit dicerna secara abstrak. Melalui flashcard, materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa dapat disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penyesuaian waktu dan cara penggunaan flashcard dalam sesi pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari media tersebut.

Kedua, implementasi media flashcard pada pembelajaran matematika berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru berhasil mengintegrasikan flashcard dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Media flashcard digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika secara bertahap, mulai dari pengenalan angka, operasi dasar, hingga konsep yang lebih kompleks sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan flashcard efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep matematika kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman materi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diajarkan. Dengan bantuan flashcard, siswa dapat lebih



mudah mengingat informasi penting, serta menghubungkannya dengan konsep-konsep yang lebih besar dalam matematika.

Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media flashcard berjalan dengan sukses. Guru memanfaatkan flashcard tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai cara untuk membangun pemahaman siswa secara mandiri. Dalam proses belajar, guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan flashcard secara langsung.

Hal ini meminimalisir kesulitan yang biasanya dihadapi siswa dalam mempelajari materi matematika, terutama dalam hal penyerapan informasi dan keterampilan mengaplikasikan konsep. Pembelajaran yang lebih interaktif ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam belajar matematika. Dengan demikian, flashcard berperan besar dalam mendukung perkembangan kognitif siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika, dan mempercepat pemahaman materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Kota Batu memiliki dampak yang positif. Media flashcard tidak hanya berhasil meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berperan dalam mempermudah pemahaman konsep matematika yang sulit. Melalui penerapan yang tepat dan konsisten, guru dapat memaksimalkan manfaat flashcard untuk membantu siswa meraih hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti flashcard untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar.

REFERENSI

Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View project Seri Buku Ajar View project*.



Anik Lestaringrum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017)

Arman, *Media Flashcard*, (Kuningan: GoresanPena, 2019)

Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, “*Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No. 3 (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2018)

Azhar Arsyad & Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Balyta, P, “*Survey Says: Kids Like Math!*” *Texas*

Raj Acharya, “*Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners*”, (*International Journal of Elementary Education*, 2017)

Darmadi, “*Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik*”, (Yogyakarta: Group Penerbit: Budi Utama.